

Penguatan Literasi Digital Berbasis Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Guru SMKN Tompos Baru

Shelty DM Sumual^{1*}, Michella Christy Tania Supit², Dominikus Rojoki Manullang³, Sahat Renol HS⁴, Vinda Afrita⁵, Lidia Aprileny Hutahaean⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

E-mail: sheltysumual@unima.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7660>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18 Jun 2026

Revised: 24 Jun 2026

Accepted: 30 Jun 2026

Kata Kunci:

Literasi Digital,
Artificial Intelligence,
Inovasi Pembelajaran,
Guru, Pengabdian
Kepada Masyarakat.

Keywords:

Digital Literacy,
Artificial Intelligence,
Learning Innovation,
Teachers, Community
Service.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, sehingga guru dituntut memiliki kompetensi literasi digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Namun, pemanfaatan AI dalam pembelajaran masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru melalui pemanfaatan Artificial Intelligence guna mendukung inovasi pembelajaran di SMKN Tompos Baru. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026 dengan metode observasi, identifikasi dan pemetaan masalah, sosialisasi, pelatihan, praktik, serta evaluasi. Materi yang diberikan meliputi literasi digital, pengenalan Artificial Intelligence dalam pendidikan, teknik penyusunan prompt, serta pemanfaatan AI untuk pengembangan perangkat pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Guru mampu menggunakan AI untuk menyusun bahan ajar, mengembangkan instrumen evaluasi, serta merancang aktivitas pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

The rapid development of digital technology and Artificial Intelligence (AI) has transformed the educational landscape, requiring teachers to possess adequate digital literacy skills to support innovative learning practices. However, the utilization of AI in teaching and learning processes remains limited due to teachers' insufficient knowledge and skills in integrating this technology into classroom activities. This Community Service Program (PKM) aimed to strengthen teachers' digital literacy through the utilization of Artificial Intelligence to enhance learning innovation at SMKN Tompos Baru. The program was conducted on April 14, 2026, using observation, problem identification and mapping, socialization, training, hands-on practice, and evaluation methods. The training materials covered digital literacy, the introduction of Artificial Intelligence in education, prompt engineering techniques, and the application of AI for developing learning materials and instructional tools. The results showed an improvement in teachers' understanding of digital literacy and the use of AI in education. Teachers were able to utilize AI to develop teaching materials, design assessment instruments, and create more creative and effective learning activities. In addition, the program increased teachers' enthusiasm and confidence in utilizing digital technology to support classroom instruction.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Shelty DM Sumual, et al. (2026), Penguatan Literasi Digital Berbasis Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Guru SMKN Tompos Baru, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7660>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat pada era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan (Rohmah, 2019). Era Society 5.0 menempatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui integrasi antara ruang fisik dan ruang digital. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Sejalan dengan tuntutan tersebut, paradigma pembelajaran juga mengalami perubahan dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Holivil et al., 2025). Dalam paradigma baru ini, peserta didik didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui berbagai sumber belajar yang didukung oleh teknologi digital. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Dinihari et al., 2025).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menghadapi transformasi pendidikan tersebut adalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi atau mengoperasikan aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, serta mengomunikasikan informasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab melalui media digital. Kemampuan literasi digital yang baik akan membantu guru dalam memilih sumber belajar yang kredibel, mengembangkan bahan ajar yang inovatif, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi secara produktif (Nurlaily et al., 2024; Septiana & Hanafi, 2022). Dengan demikian, penguatan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru sekaligus mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dengan menghadirkan berbagai solusi yang mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Riskawati et al., 2025). Teknologi AI dapat membantu guru dalam menyusun modul ajar, membuat soal dan instrumen asesmen, mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Hasyiyati et al., 2025). Pemanfaatan AI juga mampu mengurangi beban administratif guru sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pendampingan siswa. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pendidikan perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap memperhatikan aspek etika, validitas informasi, keamanan data, serta integritas akademik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai agar dapat memanfaatkan AI secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung pembelajaran.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kemampuan literasi digital yang dimiliki guru (Susilowati et al., 2025). Literasi digital yang baik memungkinkan guru untuk memilih, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai aplikasi AI secara tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan dukungan kemampuan tersebut, AI dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan berbagai inovasi pembelajaran, seperti pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif, penyusunan asesmen yang lebih efektif, serta penyediaan pengalaman belajar yang lebih personal bagi peserta didik (Iskandar, 2022; Sumartias et al., 2024). Guru yang memiliki kompetensi literasi digital dan kemampuan memanfaatkan AI cenderung lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

SMKN Tompas Baru merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru telah memanfaatkan berbagai perangkat digital, seperti komputer, proyektor, dan platform pembelajaran daring untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, pemanfaatan teknologi digital oleh

guru masih berfokus pada penggunaan aplikasi dasar dan pencarian informasi di internet. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai teknologi pendukung pembelajaran belum dilakukan secara optimal dan belum terintegrasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar guru belum memahami cara memanfaatkan AI untuk menyusun perangkat ajar, mengembangkan media pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi, maupun mendukung pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital guru, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi berbasis AI, masih perlu ditingkatkan agar mampu menjawab tuntutan pendidikan di era digital.

Keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI berdampak pada kurang optimalnya inovasi pembelajaran yang dikembangkan di kelas. Proses penyusunan bahan ajar, media pembelajaran, maupun instrumen evaluasi masih dilakukan secara konvensional sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, variasi media dan strategi pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, perkembangan teknologi saat ini menyediakan berbagai perangkat berbasis AI yang dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengurangi beban administratif dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program yang mampu meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih inovatif dan produktif. Sebagai bentuk solusi, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan Penguatan Literasi Digital Berbasis Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Guru SMKN Tompaso Baru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi literasi digital, pelatihan pemanfaatan AI dalam pendidikan, praktik penggunaan berbagai aplikasi AI untuk mendukung pembelajaran, serta pendampingan dalam pengembangan perangkat ajar berbasis teknologi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan AI dalam dunia pendidikan, teknik penyusunan perintah (*prompt engineering*), pemanfaatan ChatGPT untuk mendukung pembelajaran, pengembangan media pembelajaran berbasis AI, serta penyusunan perangkat pembelajaran dan asesmen berbantuan AI.

Melalui kegiatan ini diharapkan kompetensi literasi digital guru SMKN Tompaso Baru dapat meningkat, khususnya dalam pemanfaatan Artificial Intelligence untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sehingga mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan AI secara bijaksana dan bertanggung jawab, kualitas pembelajaran di sekolah diharapkan dapat semakin meningkat serta mendukung terwujudnya transformasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMKN Tompaso Baru pada tanggal 14 April 2026. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SMKN Tompaso Baru yang masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), untuk mendukung proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, identifikasi dan pemetaan masalah, pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan praktik. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan, teknik penyusunan *prompt*, serta penggunaan AI untuk pengembangan perangkat dan media pembelajaran. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik langsung menggunakan platform AI untuk menyusun bahan ajar, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI untuk mendukung inovasi pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif, pemberian umpan balik peserta, serta pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mempraktikkan penggunaan AI selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam Tabel 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026 di SMKN Tompaso Baru melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik

langsung, dan pendampingan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Materi yang diberikan difokuskan pada penguatan literasi digital guru, pengenalan konsep AI dalam pendidikan, teknik penyusunan *prompt* yang efektif, serta pemanfaatan platform AI untuk menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, dan membuat instrumen evaluasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan AI dalam mendukung tugas-tugas profesional guru sehingga pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya literasi digital dan pemanfaatan AI sebagai bagian dari transformasi pendidikan di era digital. Kemampuan guru dalam menggunakan AI untuk menyusun modul ajar, membuat soal evaluasi, dan mengembangkan ide pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital yang mendukung inovasi pembelajaran. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang penggunaan teknologi, tetapi juga memahami cara memanfaatkan AI secara kritis, produktif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta tidak hanya menguasai prosedur penggunaan suatu teknologi, tetapi juga memahami fungsi, manfaat, dan penerapannya dalam konteks nyata (Purnawati & Sari, 2024; Wahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan berbasis praktik yang diberikan dalam kegiatan ini mampu mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan Artificial Intelligence.

Tabel 1. Tahapan dan Uraian Kegiatan

Tahapan	Uraian Kegiatan
Langkah 1 Pembukaan	Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdian dan Kepala SMKN Tompas Baru sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program penguatan literasi digital berbasis Artificial Intelligence bagi guru.
Langkah 2 Penyampaian Materi	Penyampaian materi mengenai literasi digital di era Society 5.0, pengenalan Artificial Intelligence dalam pendidikan, manfaat AI dalam pembelajaran, etika penggunaan AI, serta strategi pemanfaatan AI untuk meningkatkan inovasi pembelajaran.
Langkah 3 Demonstrasi dan Praktik	Peserta diberikan demonstrasi dan praktik langsung penggunaan platform AI, seperti ChatGPT dan aplikasi AI pendidikan lainnya, untuk menyusun modul ajar, membuat soal evaluasi, menyusun rubrik penilaian, mengembangkan bahan ajar, serta menghasilkan ide-ide pembelajaran yang inovatif sesuai mata pelajaran yang diampu.
Langkah 4 Diskusi Interaktif dan Pendampingan	Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk membahas kendala, peluang, serta pengalaman peserta dalam menggunakan AI. Pada tahap ini tim pengabdian juga memberikan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbantuan AI.
Langkah 5 Evaluasi	Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif, pemberian umpan balik peserta, serta pengamatan terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan AI untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan AI sebagai sarana inovasi pembelajaran.

Pada sesi penyampaian materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya literasi digital dalam menghadapi transformasi pendidikan di era Society 5.0. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar literasi digital, perkembangan Artificial Intelligence dalam pendidikan, peluang dan tantangan penggunaan AI, serta etika pemanfaatan AI dalam kegiatan pembelajaran. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sebagian besar peserta mengaku telah mengenal AI, namun penggunaannya masih terbatas untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh wawasan baru mengenai berbagai potensi AI yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Penguatan Literasi Digital Berbasis AI



Gambar 2. Kegiatan Penutup Pelatihan Penguatan Literasi Digital berbasis AI tim PKM beserta Guru-Guru

Beberapa hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah tercapai, diantaranya adalah:

Meningkatnya Pemahaman Guru tentang Literasi Digital dan Artificial Intelligence

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada guru mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Guru memperoleh wawasan tentang konsep literasi digital, pemanfaatan teknologi secara produktif, serta peran Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab, termasuk dalam proses pencarian informasi, pengolahan data, dan pengembangan materi pembelajaran. Pemahaman ini menjadi landasan penting bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran secara efektif.

Guru Mampu Memanfaatkan Artificial Intelligence untuk Mendukung Perangkat Pembelajaran

Melalui sesi demonstrasi dan praktik, guru memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan platform AI untuk mendukung tugas-tugas pembelajaran. Peserta dilatih menyusun *prompt* yang efektif sehingga mampu menghasilkan berbagai produk pembelajaran, seperti modul ajar, bahan presentasi, soal evaluasi, rubrik penilaian, serta aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan AI membantu guru dalam mempercepat proses penyusunan perangkat pembelajaran tanpa mengurangi kualitas dan relevansi materi yang akan disampaikan di kelas.

Meningkatnya Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran

Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan, guru mampu memanfaatkan AI sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan metode, strategi, dan

aktivitas pembelajaran yang lebih menarik serta berpusat pada peserta didik. Kemampuan ini memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Meningkatnya Antusiasme dan Kepercayaan Diri Guru dalam Menggunakan AI

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi melalui diskusi, sesi tanya jawab, maupun praktik langsung. Guru aktif mengeksplorasi berbagai fitur AI dan mencoba menerapkannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan ketertarikan untuk terus mengembangkan kompetensi digital dan menerapkan AI sebagai salah satu sarana inovasi pembelajaran di sekolah.

Terbentuknya Kesadaran akan Pentingnya Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Kegiatan ini turut mendorong perubahan cara pandang guru terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan. Guru tidak lagi memandang AI hanya sebagai alat pencarian informasi, tetapi sebagai teknologi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam mendukung transformasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

Secara umum, hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan adanya respons positif guru terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai bagian dari pengembangan literasi digital dan inovasi pembelajaran. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis dalam (Nadia et al., 2025; Sunarya, 2022), yang menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi terutama oleh persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Erawan et al., 2023; Wufron et al., 2025). Dalam konteks kegiatan ini, pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menggunakan AI untuk berbagai kebutuhan pembelajaran, seperti penyusunan modul ajar, bahan presentasi, soal evaluasi, rubrik penilaian, serta pengembangan aktivitas pembelajaran. Pengalaman tersebut memungkinkan guru melihat secara nyata bahwa AI dapat membantu mempercepat pekerjaan, memberikan alternatif ide pembelajaran, dan mendukung pengembangan perangkat pembelajaran. Pada saat yang sama, praktik secara langsung, demonstrasi, dan pendampingan selama pelatihan membantu guru memahami cara menggunakan AI sehingga teknologi tersebut dipersepsikan lebih mudah untuk diterapkan. Kombinasi antara persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan tersebut selanjutnya dapat mendorong penerimaan dan intensi guru untuk memanfaatkan AI dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Penguatan Literasi Digital Berbasis Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Guru SMKN Tompaso Baru telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai literasi digital dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Selain itu, guru memperoleh keterampilan dalam menggunakan AI untuk mendukung penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan juga mendorong meningkatnya antusiasme serta kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memahami penggunaan AI sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara lebih produktif untuk mendukung inovasi pembelajaran. Dengan demikian, penguatan literasi digital berbasis Artificial Intelligence dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung transformasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMKN Tompaso Baru beserta seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama setiap tahapan kegiatan. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Dinihari, Y., Solihatun, S., Wiyanti, E., & Nazelliana, D. (2025). Penguatan literasi digital guru untuk pencegahan perundungan di pondok pesantren. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 19–31.
- Erawan, A. P. D., Aditya, I. G. W., Juniarta, I. W., Permana, I. M. A. S., & Baskara, I. M. W. (2023). Pelatihan digital marketing dalam upaya meningkatkan literasi digital UMKM Desa Keramas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–205.
- Hasyiyati, Z., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital melalui pelatihan komputer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 4(1), 25–36.
- Holivil, E., Pane, B., Hijriah, N., Narang, Z., Arpin, R. M., Kholikin, R. A., Kurniawan Radja, A., Alwan, M., & Mushlih, H. (2025). Pelatihan Literasi Digital Dan Aplikasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(2), 2082–2092.
- Iskandar, D. (2022). *Pengembangan e-modul pelatihan aplikasi google workspace for education untuk penguatan kompetensi literasi digital guru MTs*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Nadia, D. M., Herlambang, A. D., & Hanggara, B. T. (2025). Evaluasi penerimaan layanan aplikasi LolosASN berdasarkan teori technology acceptance model. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(2).
- Nurlaily, V. A., Nafisah, D., Dayu, D. P. K., & Cindy, A. H. (2024). Pelatihan Kegiatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar. *Abdi Masya*, 5(1), 53–59.
- Purnawati, M., & Sari, N. (2024). Penguatan literasi digital guru sekolah dasar melalui pelatihan media pembelajaran interaktif. *Proficio*, 5(2), 286–293.
- Riskawati, R., Idris, I. I. N., Herman, N. M., Nurhasmi, N., & Sanusi, D. K. (2025). Penguatan Literasi Digital Mahasiswa melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Pemrograman: Strategi Pemberdayaan Calon Pendidik Abad 21. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 848–855.
- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128–134.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385.
- Sumartias, S., Suryana, A., Ariadne, E., & Ratnasari, E. (2024). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda melalui Pelatihan Media Digital dan Pembuatan Konten Digital. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 206–217.
- Sunarya, I. M. (2022). Pengaruh faktor persepsi terhadap minat penggunaan layanan dompet digital (e-wallet) melalui pendekatan teori technology acceptance model (tam). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1414–1422.
- Susilowati, T., Mustafa, F., Hendratni, T. W., Santosa, M. H., Nugraha, J. P., & Windreis, C. (2025). Pelatihan dan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kapasitas UMKM menuju pasar internasional: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2554–2558.
- Wahyudi, A. B., Sufanti, M., Prabawa, A. H., Rahmawati, L. E., Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Noviana, S. T., & Febriyanti, R. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan Microsoft PowerPoint di SMK Muhammadiyah. *Warta LPM*, 363–374.
- Wufron, W., Susilawati, W., Nurhasan, R., & Hermina, T. (2025). Perceived Ease of Use terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Fintech Melalui Perceived Usefulness. *Journal of Economics and Business UBS*, 924–940.